

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Desain laporan kasus yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan studi kasus menggunakan pendekatan proses keperawatan. Penelitian ini meneliti dan mendeskripsikan suatu kasus dan berfokus pada satu variabel yang terjadi pada saat sekarang secara objektif yang memiliki ciri khas atau unik diawali dengan memaparkan secara jelas, melakukan pengkajian secara mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang Asuhan keperawatan pada Tn. G dengan perilaku kekerasan akibat skizofrenia di Ruang ICU Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2025.

B. Subyek Laporan Kasus

Pada penelitian studi kasus ini yang menjadi subjek yaitu pasien skizofrenia dengan masalah perilaku kekerasan di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2025. Adapun ketentuan subjek studi kasus dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a Pasien skizofrenia dengan masalah perilaku kekerasan di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama yang bersedia menjadi responden.
- b Subjek penelitian yang dapat di ajak berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, seperti terdapat keadaan atau

penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan dalam penelitian, hambatan etis, serta subjek menolak berpartisipasi. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tippireddy & Ghatol, 2022) :

- a. Pasien yang awalnya bersedia menjadi responden, tetapi karena alasan tertentu tidak dapat mengikuti prosedur.
- b. Subjek penelitian mengundurkan diri.

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan dalam melakukan studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus studi kasus adalah Asuhan Keperawatan Pada Tn. G Dengan Perilaku Kekerasan Akibat Skizofrenia Di Ruang IPCU Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2025.

D. Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Asuhan keperawatan pada Tn. G dengan perilaku kekerasan Akibat Skizofrenia Di Ruang IPCU Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2025.

Tabel 1
Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL
Asuhan Keperawatan Pada Tn. G Dengan Perilaku Kekerasan Akibat Skizofrenia Di Ruang IPCU Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2025	Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan Perilaku kekerasan bentuk ekspresi kemarahan yang tidak tepat, dimana seseorang melakukan aksi yang berpotensi membahayakan atau mencederai dirinya sendiri, orang lain, bahkan merusak lingkungan

	sekitarnya. Asuhan keperawatan dilakukan sebanyak 5 x pertemuan selama 15 menit, dengan menggunakan langkah-langkah proses keperawatan yaitu pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan dokumentasi keperawatan. Dalam perencanaan keperawatan diberikan intervensi utama manajemen pengendalian marah, Setelah melaksanakan intervensi tersebut, penting untuk mengamati respons pasien guna mengevaluasi efektivitas asuhan keperawatan yang telah diberikan. Untuk implementasi diberikan terapi relaksasi napas dalam, terapi pukul bantal, dan terapi manajemen pengendalian marah.
--	---

E. Instrumen Laporan Kasus

Instrumen studi kasus yaitu instrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama kegiatan studi kasus dilaksanakan, dalam pengumpulan data agar kegiatan studi kasus menjadi sistematis. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi yang mencakup format pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini, yaitu data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Administrasi

- a Mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan pada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b Mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- c Peneliti mendapatkan surat studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan menyerahkan surat studi pendahuluan ke Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama untuk permohonan pengambilan data studi pendahuluan.

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan pihak rumah sakit untuk memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah peneliti menemui pihak keluarga pasien untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian. Prosedur dan hak serta kewajiban subyek studi kasus selama mengikuti penelitian. Tahapan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pemilihan subyek studi kasus yang sesuai dengan kriteria inklusi

- b. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Apabila sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksakan dan menghormati haknya.
- c. Mendampingi pasien tentang tata cara dalam pengisian lembar persetujuan (*informed consent*)
- d. Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan alamat responden.
- e. Mengumpulkan hasil identifikasi respons pasien sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan
- f. Setelah dilakukan asuhan keperawatan sebanyak 5 kali pertemuan selama 15 menit, selanjutnya mendokumentasikan pengkajian keperawatan, diagnosis, keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang dialami pasien

3. Tahap Akhir

Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi untuk diolah. Data yang telah dikumpul kemudian diolah dan dianalisis.

H. Lokasi Dan Waktu Pengambilan Kasus

1. Lokasi Laporan Kasus

Lokasi laporan kasus dilaksanakan di Ruang IPCU Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama.

2. Waktu Laporan Kasus

Laporan kasus ini diawali dengan pengajuan judul hingga berakhirnya penyusunan. Perencanaan dan pengajuan judul dimulai pada bulan Januari 2025, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data dan laporan hasil hingga bulan Mei 2025.

I. Populasi Dan Sampel

Populasi pada laporan kasus ini adalah pasien dengan perilaku kekerasan akibat skizofrenia di ruang IPCU Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi untuk sampel pada laporan kasus ini, yaitu:

1. Kriteria Inklusi

- a) Pasien skizofrenia dengan masalah perilaku kekerasan di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama yang bersedia menjadi responden.
- b) Subjek penelitian yang dapat di ajak berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, seperti terdapat keadaan atau penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan dalam penelitian, hambatan etis, serta subjek menolak berpartisipasi. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tippireddy & Ghatol, 2022) :

- a) Pasien yang awalnya bersedia menjadi responden, tetapi karena alasan tertentu tidak dapat mengikuti prosedur.
- b) Subjek penelitian mengundurkan diri.

J. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini yaitu analisis data deskriptif naratif. Analisis data deskriptif naratif adalah suatu cara dalam mengumpulkan dan menyusun data dengan mendeskripsikan sebagian atau secara keseluruhan pengalaman individu atau kelompok, kemudian dihubungkan antara suatu alur cerita dengan alur cerita lainnya yang berfokus pada studi kasus satu orang. Penyajian data yang disajikan terstruktur dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

K. Etika Laporan Kasus

Dalam melakukan laporan kasus hal yang perlu diperhatikan yaitu

1. Informed consent

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek penelitian dalam bentuk lembar persetujuan yang diberikan sebelum dilakukan penelitian dan setelah mereka diberikan informasi yang cukup tentang tujuan, prosedur, risiko, manfaat mereka dalam penelitian.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan kerahasiaan identitas dan informasi pribadi dari subjek peneliti. Dengan memastikan bahwa data dan identitas pasien tidak diungkapkan atau diidentifikasi tanpa izin yang jelas dari subjek penelitian.

3. Respect for person (menghormati individu)

Respect for person adalah salah satu etika penelitian yang mendasarkan pada penghargaan terhadap martabat, hak-hak dan otonomi individu yang terlibat dalam penelitian.

4. *Beneficience* (kemanfaatan)

Beneficience merupakan kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat serta desain penelitian harus jelas.

5. *Justice* (keadilan)

Justice merupakan keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus diperlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing.

6. *Veracity* (kejujuran)

Prinsip *veracity* dalam etika penelitian menekankan pentingnya kejujuran dan kebenaran dalam seluruh proses penelitian termasuk dalam pengumpulan, analisis, dan pelaporan data.